

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Profesi akuntan publik memiliki kaitan yang sangat erat terhadap tingkat kepercayaan masyarakat dalam kegiatan pelaporan keuangannya. Masyarakat mengharapkan kinerja seorang auditor bersifat independen dan tak memihak kepada pihak pengelola industri. Sehingga bahan yang di sajikan oleh seorang auditor dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak yang bersangkutan dalam pengambilan sebuah keputusan, Kovinna (2014).

Profesi akuntan publik adalah seorang auditor yang harus professional dalam memberikan jasa terhadap masyarakat terlebih pada proses pengauditan laporan keuangan kliennya. Dalam melakukan pekerjaannya pihak manajemen akan membayar fee kepada seorang auditor atas jasa pengauditannya dalam pelaporan keuangan . dan sewaktu-waktu pihak manajemen dapat menggunakan jasanya kembali apabila dibutuhkan. Seorang auditor dituntut harus menjunjung tinggi etika profesi dalam melaksanakan pemeriksaan agar terciptanya pengelolaan keuangan Negara yang bersifat transparansi, Hanjani (2014).

Dalam pemahamannya sikap dan tingkah laku auditor memiliki pengaruh terhadap etika dalam mendapatkan hasil yang terbaik. Komponen yang mempengaruhi professionalnya seorang auditor diperoleh dari Pengalamannya, karena apabila memiliki pengalaman yang lebih maka dapat memeriksa laporan keuangan dengan teratur.. pengalaman yang banyak seorang auditor dapat membuat dan mendeteksi kecurangan atas laporan yang disajikan secara akurat. agar menciptakan kualitas audit yang cermat dan relevan maka beragamnya tingkat pendidikan seorang auditor akan mencerminkan kinerja tim yang berkontribusi.

I.2. Tinjauan Pustaka

TINGKAT PENDIDIKAN

Tingkat pendidikan seorang auditor sangatlah penting. Jika seorang auditor memiliki tingkat pendidikan yang sangat baik dan mencukupi sehingga seorang auditor dapat menjalani pekerjaannya secara efektif serta efisien maka akan mempengaruhi hasil temuan yang mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan .

Akitivitas yang memperluas tenaga kerja manusia dengan aturan menambah kapasitas ilmu masyarakat, meningkatkan pengetahuan ekonomi dan keahlian seseorang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh sebuah perindustrian (Septiani,2014).

Menurut Murat Ocak (2018) dalam penelitian Che et al (2017) memberitahukan pengetahuan adalah sebagai tingkat umum auditor untuk mendapatkan pengetahuan umum, sedangkan menurut Yan dkk (2016) Tingkat pendidikan salah satu atribut utama untuk menentukan dan melakukan AQ. Auditor yang memiliki pengetahuan yang banyak dengan mengajukan pertanyaan kritis dan mengumpulkan lebih banyak bukti dalam melakukan setiap tugasnya dan dapat mendeteksi setiap sajian secara efektif,Ye et Al (2014)

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan menurut Lakmi (2010:21) : Tingkat pengetahuan dan pelatihan.

ETIKA AUDITOR

Menurut Dewi Zulvia, 2017 Perilaku seseorang dapat menunjukkan apabila dalam melakukan pekerjaan dengan cara profesional, praktis dan idealitas itulah Etika dari seorang auditor. Pihak manajemen dihadapkan pada kebutuhan untuk membuat suatu keputusan pada perusahaan. Etika profesional melingkupi standart tingkah laku para akuntan publik yang diperiapkan secara efisien dan visioner. Ketentuan dalam Etika profesi harus diatas asas namun dibawah standart acuan sehingga etika tersebut memiliki arti dan fungsi sebagaimana mestinya.

Penelitian yang dibuat oleh Nuraini (2013) memberitahukan bahwa uji parsial (uji t) Etika Auditor berdampak pada Kualitas Audit. Pengujian ini juga searah dengan hasil kajian yang dibuat Rahmaita (2018).

Indikator untuk menilai Etika Auditor menurut Agoes (2009:160): Tanggung jawab, kepentingan umum, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian professional, perilaku profesional dan standar teknis.

PENGALAMAN AUDITOR

Pengalaman seorang auditor dapat meningkatkan kemampuan mengerjakan laporan, melakukan analogi moral beraneka penyelesaian alternative dan menguasai kegiatan yang dibutuhkan. Dengan pengalaman seorang auditor dapat mengembangkan ide-ide yang ekstensif serta bertautan dan dapat membangun data yang dibutuhkan pada saat pengambilan keputusan.

Pengalaman Auditor suatu hal yang telah kita miliki dalam pengauditan atau tanggung jawab yang sudah dilalui seseorang dalam pengauditan yang dipakai untuk pengauditan yang baru. Dalam hal ini Pengalaman juga berarti bersifat yang individual yang bersifat dalam bentuk pembelajaran dari masa lalu untuk masa yang akan datang (Pelawati dkk, 2018)

Indikator yang dipakai dalam mencapai pengalaman seorang auditor dalam proses pengauditan laporan keuangan : Lama waktu/masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang bagus dan penguasaan pada pekerjaan dan peralatan.

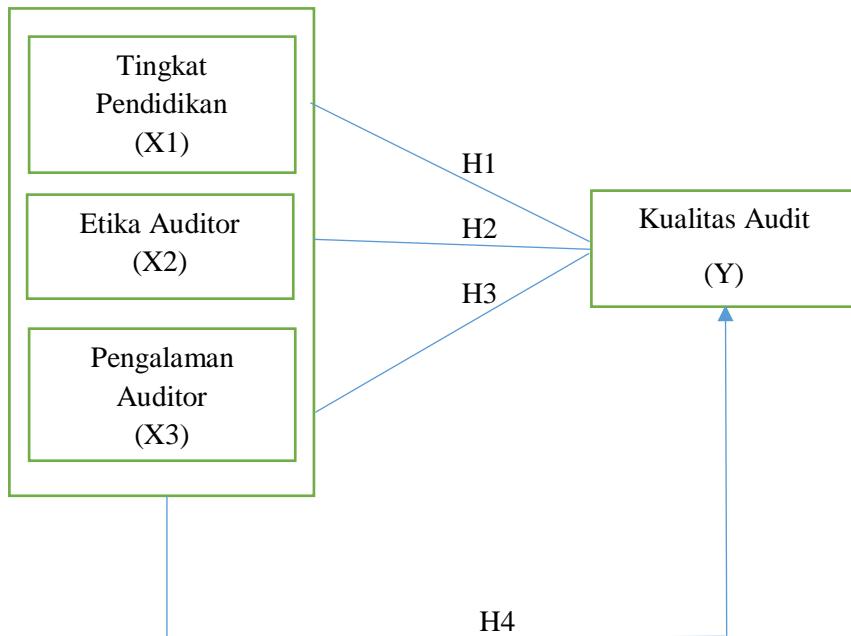
KUALITAS AUDIT

Probabilitas yang diberikan auditor pada pengauditannya dan menginformasikan hal yang terjadi dalam pelaksanaan pengauditan itulah bukti dari Kualitas Audit (Titin,2016). Untuk mewujudkan audit yang berkualitas, auditor tersebut harus mencukupi kriteria publik dan kriteria pengolahan kualitas yang sudah ditetapkan sehingga menunjukkan hasil audit yang berkualitas.

Dapat mendeteksi suatu kecurangan dalam perincian data yang memiliki kejanggalan ataupun tidak sesuai dengan acuan yang ditetapkan, hal ini bisa dikatakan seorang auditor yang berkualitas (Prasetyo,2015).

Indikator yang dipakai dalam mencapai kualitas audit menurut De Angelo (2011) : SPAP sebagai pedoman,Independensi,objektivitas,dan intergritas.

Gambar 1 Kerangka Konseptual



I.3. Hipotesis Penelitian

Atas dasar tinjauan teoritis maka ditetapkan Kerangka Konseptual, jadi dapat disimpulkan untuk Hipotesis Penelitian sementara ini yaitu:

H1 : Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh pada Kualitas Audit pada kantor (BPKP) Provinsi Sumatera Utara

H2 : Etika Auditor memiliki pengaruh pada Kualitas Audit pada Kantor (BPKP) Provinsi Sumatera Utara

H3 : Pengalaman Auditor memiliki pengaruh pada Kualitas Audit pada Kantor (BPKP) Provinsi Sumatera Utara

H4 : Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Tingkat Pendidikan berpotensi pengaruh pada Kualitas Audit.